

# Tips Padu Padan Busana Selama Mukhtamar

Mukhtamar Muhammadiyah dan 'Aisiyyah yang dipadati dengan acara persidangan mau tidak mau akan membuat peserta terkondisi untuk berpenampilan formal. Sebenarnya, busana muslimah untuk acara formal tidak jauh berbeda dengan busana biasa. Yang perlu diperhatikan ialah busana yang dipilih harus mengikuti kaidah berbusana muslim, seperti menutup aurat, tidak membentuk tubuh, dan tentu saja sopan. Hindari baju yang terlalu ketat, garis leher terlalu rendah, bahan transparan tanpa kamsisol, dan pemakaian aksesoris yang berlebihan. Dengan memperhatikan hal tersebut, peserta mukhtamar akan merasa nyaman dan tidak terbatas gerak-geriknya selama mengikuti persidangan. Dengan demikian, tidak ada salahnya jika memiliki kesan trendi atau modis, namun ada aturan tertentu yang harus diikuti agar terlihat profesional.

Mengingat peserta mukhtamar berasal dari berbagai wilayah dan daerah, busana yang dipersiapkan tentu tidak terlalu banyak. Oleh karena itu, peserta mukhtamar dapat menyiasatinya dengan memadupadankan berbagai jenis busana yang akan dipakai. Anda dapat membuat kelompok pakaian, misal: celana dengan blus, rok dengan blus, celana dengan blazer. Di samping itu, konsep padu padan ini tidak dapat lepas dari palet warna yang digunakan. Penggabungan satu palet warna perlu diperhatikan, yaitu warna satu dengan warna yang lain bisa saling ditukar pakai. Dengan demikian, kesempatan untuk menggunakan pakaian yang berbeda di setiap hari akan lebih banyak lagi.

Ada beberapa tips yang perlu diperhatikan dalam memilih busana padu padan dalam acara formal, di antaranya sebagai berikut.

1. **Menentukan jenis busana.** Minimal jenis busana yang anda siapkan adalah: rok, celana panjang, blus, baju bagian dalam atau sejenis tank top, dan blazer. Beberapa jenis busana tersebut dapat kita padukan, misalnya: celana panjang dapat digunakan dua kali kesempatan, yaitu dipadupadankan dengan blus atau dipadupadankan dengan blazer. Kita juga dapat mendesain busana muslim dengan model 3 pace yaitu rok, baju bagian dalam atau sejenis tank top, dan blazer. Dengan demikian, tidak ada kebosanan dalam menggunakan busana muslim karena kita dapat mengkombinasi dengan jenis busana yang lain dan kita dapat tetap tampil beda dan trendi, walaupun hanya dengan mema-dupadankan.
2. **Memilih warna-warna netral.** Pemilihan warna netral ini bertujuan mempermudah padu padan sehingga tidak tampak membosankan. Warna-warna yang digunakan sebaiknya tidak terlalu terang, melainkan warna yang kalem dan warna lembut, misalnya: abu-abu, hitam, putih, cokelat, hijau tua, atau merah marun. Padukan setelan blazer dari celana abu-abu dengan blus motif bunga aksen renda, padankan rok hitam A-line dengan kemeja putih dan blazer merah marun, dan seterusnya.

3. **Memilih mode yang nyaman.** Pemilihan A-line dengan warna netral membuat busana mudah dipadankan sekaligus memberi aksentuasi feminin. Busana muslim gamis juga bisa dipilih untuk tampil gaya, modis dan trendi. Jika gamis terkesan sederhana bisa ditambahkan aksesoris, namun jangan berlebihan, misalnya kalung panjang berliontin menarik atau gelang mutiara yang melingkar manis di pergelangan tangan. Sebaliknya, jika gamis yang sudah ramai hindari penggunaan aksesoris.
4. **Memperhatikan pemaduan dengan kerudung.** Padu padan antara kerudung dan busana harus diperhatikan dengan seksama agar anda dapat tampil optimal. Padu padankan warna dalam kelompoknya untuk mendapatkan tampilan harmonis. Detail antara kerudung dan busana jangan dipaksakan untuk sama. Jenis bahan bisa apa saja, dan antara kerudung dengan busana tidak harus dari bahan yang sejenis.
5. **Memperhatikan aksesoris.** Penggunaan dan penambahan aksesoris pun juga harus sepadan dengan jilbab dan busana.

Selamat memadupadankan busana. Selamat bermukhtamar.

\* Staf Pengajar Pendidikan Teknik Busana FT UNY



contoh padu pada busana yang ditampilkan dalam Launching Mukhtamar ke-46 'Aisiyyah Jelang 1 Abad.